

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian lembaga adalah suatu organisasi atau kelompok masyarakat yang di dalamnya terdapat anggota yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terkait dengan peraturan yang harus dipatuhi bersama.¹ Lembaga sosial dan kemanusiaan di dalam dan di luar negeri sangat banyak, salah satu diantaranya adalah Lembaga Aksi Cepat Tanggap. Lembaga ini merupakan bentuk lembaga nirlaba yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan kemanusiaan dan sosial. Lembaga Aksi Cepat Tanggap mengembangkan jaringan dan aktivitasnya di skala global dan lokal. Pada skala global sudah mencapai ke 22 negara, sedangkan pada skala lokal sudah mencapai ke 30 provinsi dan 125 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.²

Lembaga Aksi Cepat Tanggap di Karisidenan Pati berdiri sejak tanggal 1 Februari 2021 dengan menaungi 5 kabupaten yaitu Kabupaten Pati, Kabupaten Blora, Kabupaten Rembang, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus dan berkantor di Kabupaten Pati. Aksi cepat tanggap (ACT) hadir di Kabupaten Pati sebagai lembaga sosial yang berusaha untuk mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Pati. Sebagai Lembaga sosial Aksi Cepat Tanggap di Kabupaten Pati memiliki beberapa program seperti kotak donasi, tanggap kebencanaan, program wakaf *al qur'an*, program santunan anak yatim, program santunan guru honorer, pengembangan kaum disabilitas dan lain sebagainya. Selain program di atas, Lembaga Aksi Cepat Tanggap juga memiliki program pemberdayaan seperti program sumur wakaf, program lelang pakaian layak pakai, dan lain sebagainya. Dengan luas daerah 1.504 km² Kabupaten Pati memiliki 22 kecamatan.³ Terletak di lereng pegunungan kapur Kendeng, Kabupaten Pati memiliki masalah sosial yang serius yaitu kekeringan. Kekeringan terjadi di beberapa kecamatan di

¹ Kumala Sari, “*Peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Riau Dalam Kegiatan Dakwah Kemanusiaan*” (Skripsi, Universitas Islam Syarif Kasim, 2021), 4

² Lembaga Aksi Cepat Tanggap, “sejarah” diakses pada tanggal 28 Desember 2021. <http://act.id/tentang/sejarah>.

³ BPS, *Kabupaten Pati Dalam Angka* (Pati: Badan Statistik Kabupaten Pati, 2020)

Kabupaten Pati di antaranya adalah di Kecamatan Sukolilo.

Kecamatan Sukolilo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Terletak di pegunungan kapur Kecamatan Sukolilo memiliki banyak sumber daya alam di antaranya adalah pegunungan kapur dan hutan. Akan tetapi sumber daya alam tersebut perlahan mulai berkurang karena ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan tindakan yang mengakibatkan kekeringan seperti penambangan liar, penebangan hutan secara liar, pengalihan lahan pertanian.⁴ Hal tersebut menjadi salah satu faktor menutupnya sumber-sumber mata air.

Mengatasi masalah kekeringan di Kecamatan Sukolilo, ACT hadir dengan salah satu programnya yakni program sumur wakaf. Program tersebut sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan yaitu membantu masyarakat menjadi lebih baik. Makna berdaya atau mandiri berarti mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan. Pemberdayaan tidak lepas dari kesejahteraan masyarakat yang berisi nilai ekonomi dan nilai sosial.⁵

Kekeringan adalah suatu keadaan dimana terjadi kekurangan curah hujan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat menyebabkan kekurangan udara untuk berbagai kebutuhan. Bencana kekeringan tidak dapat diprediksi, tetapi terjadi ketika air yang tersedia untuk kebutuhan sehari-hari tidak lagi mencukupi. Hal ini menyebabkan konsekuensi dari kerugian terkait kekeringan yaitu menurunnya nilai harga pangan ekonomis cukup besar.⁶

⁴ Indarto, “*Studi Pendahuluan Penerapan Metode Ambang Bertingkat Untuk Analisis Kekeringan Hidrologi pada 15 Das di Wilayah Timur*” Jurnal Agroteknologi, Vol. 08 No. 02 (2014): 4 diakses pada 29 Januari, 2021, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/3040>.

⁵ M.J Maspaitella, “*Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial*” Jurnal Aspirasi Vol. 5 No. 2, Desember (2014): 159 diakses pada 29 Januari, 2021, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457/354>.

⁶ Indarto, “*Studi Pendahuluan Penerapan Metode Ambang Bertingkat Untuk Analisis Kekeringan Hidrologi pada 15 Das di Wilayah Timur*” Jurnal Agroteknologi, Vol. 08 No. 02 (2014): 4 diakses pada 29 Januari, 2021, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/3040>

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sumur Wakaf Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat bahwa dalam pembahasan mengenai Peran Lembaga sosial pemberdayaan masyarakat sebagai Aksi Cepat Tanggap solusi krisis air bersih dalam menangani agar dapat terfokus, maka penulis membatasi ruang lingkup perdebatan ilmiah yang berfokus pada peran Lembaga sosial pemberdayaan masyarakat melalui program Sumur Wakaf Aksi Cepat Tanggap Kabupaten Pati di Kecamatan Sukolilo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran lembaga Aksi Cepat Tanggap terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program sumur wakaf di Kecamatan Sukolilo?
2. Bagaimana sistematika program pembuatan sumur wakaf yang dilakukan Lembaga Aksi Cepat Tanggap di Kecamatan Sukolilo?

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian tercapai sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program sumur wakaf di Kecamatan Sukolilo.
2. Untuk mengetahui sistematika program pembuatan sumur wakaf yang dilaksanakan lembaga aksi cepat tanggap di Kecamatan Sukolilo.

E. Manfaat Penelitian

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan dapat mengambil manfaat darinya yakni penulis, akademisi dan masyarakat Kabupaten Pati yaitu:

1. Implikasi segi teoritis
Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dan wawasan, serta memberikan bahan untuk penelitian masa depan tentang pentingnya peran Lembaga Aksi Cepat Tanggap terhadap pemberdayaan masyarakat melalui

- program sumur wakaf.
2. Implikasi segi praktis

Berikut ini adalah beberapa implikasi praktis dari penelitian ini:

 - a. Sebagai pedoman bagi penulis dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai titik acuan bagi masyarakat untuk memberdayakan dirinya sendiri.
 - c. Untuk mempermudah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, berikan motivasi kepada masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran singkat tentang sistematika pembuatan penelitian ini diberikan di bawah ini untuk memudahkan dalam mempelajarinya.

1. Bagian Awal

Pada awal bagian berisi judul halaman, lembar persetujuan, lembar pengesahan dan daftar isi.
2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang teori-teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, uji validitas data, dan teknik analisis data semuanya tercakup dalam bagian metode penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang hasil- hasil penelitian yang didapatkan dari narasumber dan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan data yang valid.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti ke Lembaga atau instansi guna untuk perbaikan masyarakat.
3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka